

BAB IV SIMPULAN

Setelah menyebarkan kuesioner kepada anggota Himpunan Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada periode 2020-2021, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang terkait dengan judul yang diangkat pada penelitian ini yaitu penerapan *nemawashi* dalam sistem pengambilan keputusan pada organisasi Himpunan Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada. Berdasarkan penjelasan yang telah penulis uraikan dalam bab sebelumnya, penulis menemukan bahwa faktor-faktor budaya yang mempengaruhi *nemawashi* adalah *amae* dan *omote-ura*. *Amae* merupakan suatu sifat ketergantungan orang Jepang kepada orang lain. Tidak hanya untuk orang Jepang, sifat ketergantungan tersebut muncul dan berkembang dalam jiwa setiap manusia dimulai dari sejak bayi hingga dewasa. Manusia tidak akan pernah mampu melepaskan ketergantungannya kepada orang lain atau untuk melindungi dirinya sendiri. Sifat *amae* tersebut akan muncul pada saat melakukan interaksi, sehingga pada saat melakukan *nemawashi* maka sifat *amae* ditunjukkan dengan sikap anggota senior yang lebih dominan dalam menyampaikan pendapatnya, para junior jarang menyampaikan pendapatnya dan para junior cenderung menunggu buah pikiran dari seniornya. Selain *amae*, faktor emosional lainnya yang terdapat pada *nemawashi* adalah *omote-ura*. Istilah *omote-ura* digunakan oleh orang Jepang untuk menggambarkan sikap dan perilakunya dalam berkomunikasi atau berinteraksi sosial. Dalam melakukan interaksinya sikap *omote-ura* orang Jepang cenderung untuk membedakan antara yang diucapkan dengan yang sebenarnya dia inginkan. Perilaku *omote-ura* juga diperlukan pada waktu melakukan *nemawashi*, sebab dengan sikap dan perilaku *omote-ura* tersebut, akan lebih mudah untuk melakukan penyesuaian dan perubahan hingga membuahkan kesepakatan.

Penulis menemukan bahwa organisasi Himpunan Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada menerapkan *nemawashi* yang merupakan pola pengambilan keputusan khas negara Jepang sebagai sistem pengambilan keputusan untuk organisasinya. Dalam kegiatan rapat resmi yang diadakan selama 1 bulan

sekali dengan kisaran waktu 2 jam untuk keseluruhan anggota maupun untuk setiap divisi, ketua organisasi tidak menunjuk beberapa anggota penting untuk berdiskusi mengenai permasalahan kelompoknya, tetapi ketua organisasi mengikutsertakan seluruh anggota organisasinya untuk berdiskusi dalam memberikan solusi mengenai permasalahan kelompoknya. Kemudian, pada saat akan mencapai mufakat, keputusan diputuskan dengan mengambil jumlah suara anggota terbanyak. Meski begitu, keputusan akhir dalam mencapai kesepakatan tetap berada pada ketua organisasi yang merupakan peran tertinggi dalam organisasi tersebut. Selain itu, para anggota organisasi tidak hanya berdiskusi pada saat kegiatan organisasi saja, tetapi juga melakukan diskusi maupun konsultasi mengenai permasalahan organisasinya di luar kegiatan organisasi. Dampak positif dari penggunaan *nemawashi* bagi organisasi Himpunan Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada adalah keputusan yang dihasilkan merupakan keputusan yang adil, dapat diterima oleh semua anggota, dan tidak berat sebelah ke pihak manapun serta dampak positif lainnya adalah mendapat kesepakatan yang terbaik karena sudah dipertimbangkan dengan baik setelah melakukan diskusi secara bersama. Dampak negatif dari penggunaan *nemawashi* bagi organisasi Himpunan Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada adalah proses dari mendengarkan pendapat setiap anggota kelompok membutuhkan durasi waktu yang lama sehingga dalam mencapai keputusan akhir terkesan lebih lambat dan memakan banyak waktu.